

Pengembangan Metode Belajar Online Di Masa Pandemi Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Sd Kaliban

Alda Dorina¹, Yuyu Enjelia², Ivan Jones³, Kevin Tjoa⁴, Muhammad Tri Andika Ramadhan⁵, Patrick Budiono⁶, Edi⁷

Universitas Internasional Batam

Email: Edi.king@uib.ac.id

Abstrak

Semenjak pandemik Covid-19 melanda Indonesia, kebanyakan aktivitas dilakukan secara daring/online salah satunya yaitu pendidikan. Karena kegiatan belajar mengajar saat ini dilakukan dengan tatap muka secara daring, banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dari segi faktor peran dan teknis. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi pihak sekolah SD Kaliban untuk memberikan edukasi kepada siswanya dikarenakan sulitnya untuk mengkoordinasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Pihak sekolah juga merasakan bahwa pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu dari guru nya saja apalagi bagi murid SD yang masih sulit untuk memberikan umpan balik kepada gurunya. Para siswa juga merasa pembelajaran kurang menarik sehingga pihak sekolah khawatir akan keterlambatan siswa dalam menguasai materi. Maka dari itu, perlu mengembangkan metode ajar di tingkat sekolah dasar agar lebih bervariasi. Mengubah sistem belajar mereka yang umum menjadi lebih menarik dengan praktek belajar secara langsung agar minat belajar siswa semakin meningkat. Ini bertujuan agar siswa tidak bosan dengan metode belajar umum yang terpaku pada teori. Sistem pembelajaran yang kami canangkan ini bersifat dua arah sehingga partisipasi anak didik dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif lagi.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode, Siswa, Guru, Aktif

Abstract

Since the Covid-19 pandemic hit Indonesia, most activities have been carried out online, one of which is education. Because teaching and learning activities are currently conducted face-to-face online, many students are unable to participate in learning in terms of role and technical factors. So this is an obstacle for the Kaliban Elementary School to provide education to its students due to the difficulty of coordinating students in these teaching and learning activities. The school also feels that learning is only one-way, namely from the teacher, especially for elementary school students who are still difficult to provide feedback to the teacher. The students also feel that learning is not interesting so the school is worried about the delay of students in mastering the material. Therefore, it is necessary to develop teaching methods at the elementary school level to be more varied. Changing their general learning system to be more interesting with hands-on learning practices so that students' interest in learning increases. It aims so that students do not get bored with general learning methods that are fixed on theory. The learning system that we have launched is two-way so that the participation of students in teaching and learning activities is even more active.

Keywords: Education, Methods, Students, Teachers, Active

PENDAHULUAN

Di masa pandemic saat ini mengharuskan para siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring/online. Kegiatan belajar ini diwadahi oleh aplikasi tatap muka seperti Zoom,

Google Meet, Microsoft Teams, dan sebagainya. Hal ini menjadi kendala tersendiri terutama bagi pihak sekolah dikarenakan sulitnya mengkoordinasi anak didik ketika jam pelajaran. Pembelajaran secara daring ini menyebabkan banyaknya

siswa tidak dapat memahami materi karena berasal dari beberapa faktor, bisa dari gangguan internet, siswa tidak bisa fokus karena belajar sambil melakukan hal lain, terlambat join kelas dan lainnya sehingga pembelajaran menjadi sangat lambat.

Tujuan dari proyek ini ialah untuk mengembangkan metode ajar di tingkat sekolah dasar sehingga tidak monoton dengan sistem yang lama. Pengembangan metode ini diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar bersifat dua arah antara tenaga didik dan anak didik dan lebih variatif. Sistem belajar yang baru dapat terfokus pada pengembangan bakat potensial dari anak didik. Hal ini tentu dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Dengan adanya Program Kreativitas Mahasiswa ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat melakukan pembaharuan terhadap metode ajar sehingga sistem pembelajaran dapat lebih berkembang dan variatif. Guru dapat melihat potensi yang dimiliki anak didik secara langsung serta anak didik juga dapat memperlihatkan bakat dan pengetahuan yang mereka miliki.

Bagi penulis dengan dilaksanakan pembelajaran yang lebih berkembang dapat melatih analisis serta menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan topik terutama pada dunia pendidikan. Artikel ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan wawasan akan program kerja yang dijalankan serta referensi bagi para pembacanya dalam melakukan studi.

MASALAH

Semenjak pembelajaran secara daring dilaksanakan, pihak sekolah merasakan bahwa pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu dari guru saja apalagi siswa SD yang masih sulit memberikan umpan balik kepada guru. Dan sering kali para siswa yang tidak fokus dengan materi yang disampaikan atau mereka tidak memperhatikan materi yang

sedang dijelaskan oleh gurunya karena pembelajaran online ini.

Mereka merasa pembelajaran tidak menarik sehingga mereka akan merasa jenuh dan bosan. Hal ini membuat pihak sekolah khawatir akan memperlambat pembelajaran dan siswa tidak mendapatkan pemahaman apapun serta membuat siswa semakin malas mengikuti pembelajaran.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PKM ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut telah memenuhi persyaratan meliputi akurat, tepat waktu, komprehensif, relevan, serta tingkat ketelitian yang tinggi.

1. Observasi

Metode observasi yang dilakukan pada PKM ini ialah metode observasi non partisipatif dimana pewawancara tidak terlibat di dalam kegiatan narasumber dan hanya sekadar mengumpulkan informasi dari jarak jauh yaitu dengan alat komunikasi telepon seluler.

2. Wawancara

Metode wawancara ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab dua arah antara Pewawancara dan narasumber. Metode ini dilakukan agar pewawancara dapat mengetahui kondisi mitra secara detail serta akurat. Metode wawancara ini merupakan metode terstruktur karena pewawancara akan menyiapkan bahan pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber sehingga informasi yang diperoleh relevan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mitra yang diperoleh saat wawancara dengan mencatat poin-poin penting beserta hasil penelusuran di jejaring sosial.

Pada tahap awal kegiatan, kami membuat proposal pengajuan untuk melaksanakan kegiatan Society emPOwerment progRAM di Sekolah Kaliban serta menyampaikan maksud dan tujuan kami. Setelah proposal kami disetujui dan diterima oleh pihak sekolah, kami melakukan wawancara secara daring (menggunakan media elektronik) untuk mengetahui kondisi mitra serta permasalahan terkait kegiatan belajar mengajar di mitra tersebut. Setelah memperoleh informasi bahwa permasalahan yang di alami oleh mitra yaitu mengenai proses pembelajaran secara daring yang semakin lama membuat para siswa menjadi gampang bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kedua, kami melakukan proses implementasi dengan mengajukan berbagai solusi serta ide-ide dari hasil diskusi kami untuk mengatasi masalah yang dialami mitra. Dengan memberikan bahan pembelajaran untuk para guru sebagai sebuah referensi serta pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring/online agar nantinya dapat diterapkan kepada para siswa-siswi di SD Kaliban

Pada tahap terakhir, setelah kami menyerahkan bahan ajar tersebut kepada mitra selanjutnya, kami akan menulis laporan hasil tentang bagaimana perkembangan sejauh ini dari implementasi solusi yang telah kami laksanakan. Setelah itu kami juga akan menulis artikel kegiatan sosialisasi tersebut dengan isi yang menarik dan edukatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil metode yang kami canangkan untuk pengembangan metode, kami menuangkannya ke dalam Powerpoint dan disampaikan kepada pihak mitra. Metode-metode ini dicanangkan untuk menambah variasi cara belajar di SD Kaliban. Penambahan variasi ini tentunya juga selaras dengan kondisi belajar SD Kaliban yang masih dilakukan secara daring karena adanya pandemic. Setelah metode ini

kami sampaikan, pihak sekolah menerima dengan baik dan akan mempertimbangkan pelaksanaannya dengan berkoordinasi dengan tenaga didik. Setelah melakukan observasi kembali kepada mitra, mereka memberikan kami beberapa dokumentasi yang menunjukkan bahwa ada sebagian metode kami yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mereka. Dari hasil dokumentasi, kami melihat bahwa anak didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka merasa dapat mengeksplorasi hal-hal yang menarik. Walaupun tidak semua metode dapat dijalankan sepenuhnya oleh mitra karena berbagai kendala teknis, namun sebagian besar sudah dapat dipraktekkan dengan cukup baik.

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra Sekolah Kaliban, kami mengusulkan berbagai ide sebagai solusi penyelesaian. Ide ini berbentuk sistem belajar yang kami rancang dan kami harapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar mitra. Solusi diatas meliputi, mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Guru dapat memilih bahan ajar yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi agar mereka lebih semangat. Yang pertama ialah menghitung dengan koin tabungan dan merapikan mainan di rumah.



Gambar 1.1



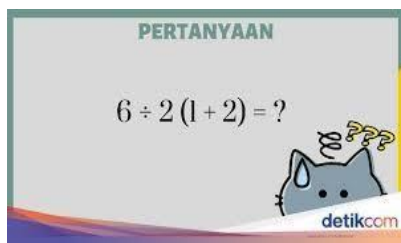
Gambar 1.2

Kedua, memilih topik yang mereka sukai dan yang dapat membuat mereka mengekspresikan diri. Seperti menceritakan pengalaman pribadi dengan bahasa yang benar.



Gambar 1.3

Ketiga, guru dapat membuat sesi tebak-tebakan ataupun kuis dengan poin berhadiah sebagai tambahan nilai. Hal ini tentu dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk aktif dan ikut. Dalam kondisi pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan aplikasi seperti Quizizz untuk mempermudah kuis.



Gambar 1.4

Keempat, mengubah kegiatan belajar yang diselingi dengan praktek sehingga anak-anak dapat meng-explore lebih banyak bakat yang mereka miliki. Contohnya seperti bernyanyi, berpuisi, membuat kesenian, sains sederhana, membuat kerangka balok, dan sebagainya.

Solusi permasalahan ini semua kami sampaikan dalam bentuk presentasi (powerpoint) kepada mitra yang kami serahkan melalui komunikasi elektronik karena mengingat tidak memungkinkannya tatap muka secara langsung di masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) karena pandemik yang sedang berlangsung.

Solusi yang kami ajukan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan mereka berusaha menjalankan ide yang kami sampaikan. Namun, tidak semua ide yang diajukan dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh faktor peran dan teknis. Salah satu contohnya ialah metode kuis yang tidak dapat dijalankan sepenuhnya mengingat siswa-siswi SD ada yang belum terlalu mahir mengaplikasikan telepon seluler, serta sulitnya mengkoordinasi mereka juga menjadi salah satu hambatan.

Tetapi, disamping hambatan tadi sebagian besar metode yang diajukan telah diimplementasikan dengan cukup baik dan hasil dokumentasi sekolah menunjukkan partisipasi aktif diberikan oleh siswa-siswi. Setelah sebagian metode dilaksanakan, potensi anak didik lebih terlihat karena mereka diberi kesempatan untuk membuat kreativitas mereka sendiri yang terlihat pada lampiran gambar di bawah ini merupakan dokumentasi dari mitra SD Kaliban.

Pada gambar ini kita dapat melihat anak-anak mulai aktif membuat kerajinan dari kertas origami dan kardus bekas untuk mengasah kreativitas mereka.



Gambar 1.5

Pada gambar ini terlihat anak didik sedang membaca dan menulis sesuai dengan arahan dan perintah guru.

**Gambar 1.6**

Pada gambar ini terlihat prakarya hasil kreativitas anak didik yang dikombinasikan dengan mata pelajaran lain agar lebih menarik.

**Gambar 1.7**

Gambar ini memperlihatkan anak didik SD Kaliban yang sedang melakukan praktek bercocok tanam pada mata pelajaran IPA.

**Gambar 1.8**

Gambar di samping merupakan dokumentasi dari orang tua ketika anak didik memainkan alat musik angklung untuk pelajaran SBK.

**Gambar 1.9**

Gambar di samping memperlihatkan praktek kesenian dari kacang-kacangan yang dibuat salah satu anak didik SD Kaliban.
Gambar 1.10

SIMPULAN

Mengubah metode belajar siswa-siswi ialah cara tepat untuk meningkatkan minat serta semangat belajar siswa-siswi mengingat di masa pandemik ini pembelajaran hanya terbatas secara daring. Dengan metode ini, bakat dan minat siswa-siswi dapat terasah secara dini. Mereka dapat mencoba langsung praktek sehingga tidak terpaku pada materi yang kerap merasa bosan belajar secara daring.

Metode belajar ini akan lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dari siswa-siswi sehingga dapat tercipta pembelajaran dua arah. Praktek kegiatan ini mmebawakan dampak yang baik terutama bagi mitra dimana mereka dapat meningkatkan kinerja serta kualitas belajar siswa-siswi, sedangkan

bagi penulis sebagai peningkatan pemahaman dalam analisa permasalahan dalam suatu ruang lingkup. Serta juga bagi khlayak, penelitian ini sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil implementasi yang kami lakukan memang masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan adanya metode yang tidak dapat dilaksanakan. Untuk itu, kami memberikan sedikit saran sebagai masukan agar kedepannya kegiatan belajar Sekolah Kaliban lebih efektif lagi seperti mencari cara untuk mengkoordinasi siswa- siswi sehingga mau mengikuti arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batam Pos. 2021. “Sekolah Kaliban Segera Pindah ke Gedung Baru”
<https://batampos.id/2021/03/05/sekolah-kaliban-segera-pindah-ke-gedung-baru/>
- Dapodik. 2015. “Data Pokok SDS Kaliban” – Paudidikdasmen
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/127A75F3E55215877F29m,>
- SDS KALIBAN – Tim
 Dapodikbud, Kemendikbud
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/8B1AADE1-9E3A-4B38-B107-4D766144C282>
- Sigiyono. 2013. “Analisis Teknik Pengumpulan Data”
http://repository.radenintan.ac.id/1788/4/bab_3_%28tiga%29_fix.pdf